

**Implementasi Pendidikan Islam Di Lingkungan Keluarga Dan Pengaruh Yang Ditimbulkan Di Lingkungan Masyarakat Pada Dusun Lemo Tua Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar**

**Yulmiati**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar**

Jl. Gatot Soebroto Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali Kab. Polewali Mandar

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengimplementasikan pendidikan Islam di lingkungan keluarga dan pengaruh yang ditimbulkan pada lingkungan masyarakat pada Dusun Lemo Tua Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikasi dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah keluarga / masyarakat yang berada di Dusun Lemo Tua. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan kuesioner (angket). Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman dengan langkah-langkah mulai dari reduksi data, penyajian data sampai pada penarikan kesimpulan dan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang dapat diterapkan atau diimplementasikan di lingkungan keluarga pada Dusun Lemo Tua Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yaitu dengan memberikan keteladanan kepada anak yang tentunya sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Pendidikan Islam yang diterapkan senantiasa dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi saw dan segala sendi kehidupan. Sedangkan pengaruh yang ditimbulkan pada lingkungan masyarakat pada Dusun Lemo Tua Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar antara lain adalah (1) Melalui pendidikan Islam dan implementasi di lingkungan keluarga dapat membantu membentuk keluarga yang beretika dan berintegritas hidup penuh warna dalam nilai-nilai keislaman, dan (2) Penanaman pendidikan Islam pada lingkungan keluarga merupakan sebagai *self control* yang akan membingkai karakter menjadi karakter mulia atau akhlaqul karimah.

*Kata Kunci : Implementasi Pendidikan Islam dan Pengaruh yang Ditimbulkan*

**I. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Tidak dapat dipungkiri pendidikan memiliki peran penting dalam upaya memperadabkan manusia atau yang lebih umum dikenal memanusiakan manusia. Eksistensi dari sebuah peradaban yaitu lahirnya insan yang berintegritas, memiliki kredibilitas, bertanggung jawab dan berprestasi serta mampu beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman.

Lahirnya anak-anak hebat penerus bangsa merupakan ciptaan dari pendidikan orang tua, yaitu pendidikan keluarga. Madrasah utama dalam pembentukan karakter anak adalah pada orang tua. Apalagi pendidikan yang disertai dengan nilai-nilai keislaman pada penerapannya.

Pada Lingkungan keluarga anak mulai belajar hidup bersosial dan berintegrasi sesama anggota keluarga lainnya seperti ayah, ibu, saudara, serta keluarga lainnya yang hidup dalam satu rumah. Di sini pula anak diperkenalkan tentang hal yang berhubungan moral, pembinaan kepribadian dan tentunya segala sendi nilai-nilai keislaman baik terkait aqidah, hukum maupun akhlakul karimah.

Kesuksesan sebuah keluarga dalam penerapan pendidikan Islam yang ditanamkan kepada seluruh anggota keluarga dan lebih terpenting anak akan menentukan kesuksesan anak dalam berinteraksi lebih di lingkungan luar baik lingkungan sekolah maupun pada lingkungan masyarakat.

Mengambil pendapat dari KI Hajar Dewantara terkait pendidikan bahwa pendidikan umumnya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (*intellect*), dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>1</sup>

Melalui pendidikan akan dapat mudah dalam melatih, mengajarkan, dan memberikan pengalaman hidup kepada peserta didik terutama kepada anak dan implimentasi pada pembentukan karakter atau akhlak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Syaibani terkait definisi pendidikan agama Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya.<sup>2</sup>

Tidak dapat dinafikan pendidikan Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam lingkungan keluarga yang kemudian akan berpengaruh pada kehidupan anak selanjutnya terutama ketika anak berbaur, berintegrasi, dan bersosialisasi dengan masyarakat. Nilai-nilai islam yang tertanam sejak dalam didikan orang tua atau pada pendidikan keluarga akan terhujam pada sanubari anak dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Meski demikian, pendidikan harus dilihat sebagai proses dan sekaligus sebagai tujuan. Ini berarti bahwa individu menjadi manusia karena proses pembelajaran atau proses interaksi manusiawi dengan manusia lain yang pada akhirnya proses interaksi dalam kehidupan sosial menjadi salah satu komponen pembentukan proses memanusiakan manusia.<sup>3</sup>

Untuk itu, pendidikan Islam harus mulai diperkenalkan, diajarkan, dan dibiasakan sejak dini. Penerapan pendidikan Islam hanya bisa terlaksana dalam rumah tangga Islami yang bertujuan menciptakan Rumahku Surgaku (Baiti Jannati). Bentuk penerapan pendidikan Islam dalam keluarga dimulai bukan hanya ketika anak telah lahir ke dunia, tetapi jauh sebelum itu, yaitu sejak pemilihan pasangan hidup, saat kehamilan atau pada masa kehamilan, proses pendidikan anak dan seterusnya.

Di samping itu, penerapan pendidikan Islam dalam masyarakat bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang agamis, religius dan tetap pada tatanan teguh pada kearifan lokal, dan gemar membantu, tolong-menolong antar sesama manusia tanpa memandang sisi agama yang dianut. Sikap demikian melahirkan rukun antar sesama anggota masyarakat sehingga terciptalah masyarakat

---

<sup>1</sup>Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management Dari Teori ke Praktik Mengelola Pendidikan Secara Profesional dalam Perspektif Islam* (Cet. I; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 71.

<sup>2</sup>Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015), h. 13.

<sup>3</sup>Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam Islam*.

empati, masyarakat solidaritas, masyarakat cerdas dan masyarakat religius serta masyarakat aman dan sehat.

Bertitik tolak pada ulasan latar belakang di atas maka penulis tertarik dalam kajian ini mengkaji tentang Implementasi Pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga dan pengaruh yang ditimbulkan pada lingkungan masyarakat Dusun Lemo Tua Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana cara mengimplementasikan pendidikan Islam di lingkungan keluarga dan pengaruh yang ditimbulkan pada lingkungan masyarakat pada Dusun Lemo Tua Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui cara mengimplementasikan pendidikan Islam di lingkungan keluarga dan pengaruh yang ditimbulkan pada lingkungan masyarakat pada Dusun Lemo Tua Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

# **II. TINJAUAN PUSTAKA**

## **A. Definisi Pendidikan Islam**

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.<sup>4</sup> pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik merupakan pendidikan menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun.<sup>5</sup> Jadi definisi pendidikan dalam arti luas adalah segala bentuk pengalaman belajar yang tersentuh oleh interaksi lingkungan dan berlangsung sepanjang hayat.

Selanjutnya penulis akan memaparkan definisi dari pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam dengan ciri-cirinya. Namun dalam arti yang lebih luas pendidikan Islam memiliki arti yang beragam sebagian mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an dan terjabar dalam Sunnah Rasul.<sup>6</sup> Sangat jelas pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mana dalam proses segala pengaturan interaksi manusia, penyampaian ilmudan pengamalannya senantiasa berpedoman pada nilai-nilai Islam yakni al-Qur'an dan Sunnah nabi SAW.

Sementara itu Hasan Langgulung memberikan definisi terkait pendidikan Islam adalah sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik

---

<sup>4</sup>Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 9.

<sup>5</sup>Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*.

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. XXI; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 339-340.

hasilnya di akhirat<sup>7</sup>. Di sini pendidikan Islam berfungsi dalam membentuk karakter individu sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Intinya pendidikan Islam merupakan pendidikan dalam pembentukan generasi dalam mengamalkan segala nilai-nilai ajaran Islam sebagai bekal hidup dalam memaksimalkan potensi diri di dunia dan sebagai bekal untuk menikmati hasil di akhirat.

## **B. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan pokok dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa<sup>8</sup>. Para pakar telah sepakat bahwa tujuan pendidikan Islam bukanlah hanya untuk pengajaran semata yang dapat mengisi otak peserta didik semata dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, melainkan:

1. Mendidik akhlak dan jiwa mereka.
2. Menanamkan rasa keutamaan (*fadhilah*).
3. Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi.
4. Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.<sup>9</sup>

Penulis berasumsi bahwa dari tujuan pendidikan Islam di atas yang telah dikemukakan bahwa inti dari dilaksanakan pendidikan Islam tidak lain adalah membentuk karakter mulia peserta didik atau anak. Dengan pembentukan itu lah anak dapat menguasai segala yang ada pada dirinya dan dapat menggunakan pada saai dirinya membutuhkan dari penanaman nilai-nilai moral atau etika, sopan santun, keutamann, serta beramal secara produktif untuk dunia dan tak melupakan akhirat.

## **C. Dasar Pendidikan Islam**

### **1. Al-Qur'an**

Penetapan sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dilihat dari ayat-ayat al-Qur'an berikut ini:

#### **a. QS. Al-Nahl/16:64<sup>10</sup>**

Yang artinya dan kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman.

#### **b. Qs Sad:29<sup>11</sup>**

Yang artinya ini adalah sdan supaya sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.

---

<sup>7</sup>Veithzal Rival Zainal dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management (Dari Teori ke Praktik Mengelola Pendidikan Secara Profesional dalam Perspektif Islam*, h. 73.

<sup>8</sup>Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 13.

<sup>9</sup>Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*.

<sup>10</sup>Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.14-15

<sup>11</sup>Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*.

- c. QS al-‘Alaq: 1-5  
Yang artinya bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang paling pemurah yang mengajar manusia dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
- d. QS THaha: 114  
Yang artinya dan katakanlah olehmu Muhammad Ya Tuhanku tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.
- e. QS Ali Imran : 18  
Yang artinya Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia. Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu juga menyatakan yang demikian.
- f. QS Al-Hasyr:21  
Yang artinya dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir.
- g. QS az-Zumar :9  
Yang artinya katakanlah adakah sama orang-orang yang mnegetahui berilmu dan orang-orang yang tidak mnegetahui tidak berilmu.
- h. QS al-Mujadilah:11  
Yang artinya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dari landasan pokok terkait pendidikan Islam maka jelaslah ayat-ayat Allah swt menerangkan bahwa Islam sangat menganjurkan umatnya untuk senantiasa belajar, mengkaji serta senantiasa menggunakan akal sehatnya dalam berpikir, merenung terhadap segala penciptaan Allah baik di bumi maupun ciptaan Allah yang ada di langit.

## 2. Sunnah Nabi saw<sup>12</sup>

- a. Ulama merupakan ahli waris para Nabi.
- b. Didiklah anak-anak kalian karena sesungguhnya mereka itu dijadoikan untuk menghadapi masa yang berlainan dengan masa kalian.
- c. Mencari ilmu itu adalah diwajibkan atas setiap Musli laki-laki dan perempuan.
- d. Sesungguhnya tinta para ulama itu lebih mulia daripada darahnya orang-orang syahid.
- e. Dimintakan ampun bagi orang berilmu oleh seluruh isi langit dan bumi.

Menjelaskan dari hadis-hadis dari Rasulullah saw di atas bahwa beliau saw pun sangat menekankan kepada umatnya untuk senantiasa memperdalam ilmu penegtahuan, mempelajari serta senantiasa belajar. Penghargaan yang disabdakan dari beliau saw adalah alangkah mulianya orang-orang berilmu dari pada orang yang mati syahid serta dimohonkan ampun oleh seluruh isi langit dan bumi. Subhanallah.

## 3. Ijtihad

---

<sup>12</sup>Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, h. 45-47.

Maksud dari ijtihad di sini adalah tetap bersumber kepada al-Qur'an dan as-Sunnah yang diolah dengan akal sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah berkaitan dengan kepentingan-kepentingan pendidikan kebutuhan dan tuntutan-tuntutan hidup disuatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Perubahan dan perkembangan zaman ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi menuntut adanya ijtihad dalam bentuk penelitian dan pengkajian kembali prinsip dan praktek-praktek pendidikan Islam yang ada.<sup>13</sup>

Dengan adanya dasar pijak ijtihad ini, pendidikan Islam diharapkan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan sosial budaya sekitar dengan tetap berpegang teguh pada nash atau dalil.

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikasi, yaitu suatu jenis penelitian dengan cara menguji kebenaran terhadap ilmu-ilmu pendidikan yang sudah ada, baik berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil maupun praktek pendidikan. Informasi data penelitian yang telah didapatkan dan digunakan untuk membuktikan informasi atau masalah-masalah ilmu pendidikan yang diragukan.<sup>14</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu desain penelitian yang memiliki beberapa karakteristik, yang lebih bersifat umum, fleksibel, dinamis, eksploratif, dan mengalami perkembangan selama proses penelitian berlangsung.<sup>15</sup> Dalam kaitannya penulis melakukan riset ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau perubahan kondisi sosial berdasarkan teori.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Lemo Tua Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar selama 2 bulan yaitu pada tanggal 23 Mei – 23 Juli 2019. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah keluarga / masyarakat yang berada di Dusun Lemo Tua. Dalam hal ini penulis memilih populasi keluarga / masyarakat yang ada di Dusun Lemo Tua. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>16</sup>

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>17</sup> Penulis dalam banyak pertimbangan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive* atau *sampling purposive*. Maksudnya penulis menentukan atau mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu.

Secara langsung, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari keluarga di Dusun Lemo Tua yang diteliti secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan (sumber data), yaitu

<sup>13</sup>Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 17-18.

<sup>14</sup><https://thegorbalsla.com>, 21 *Jenis Penelitian Ilmiah, Sosia, Pendidikan yang biasa digunakan*. Diakses 14 Agustus 2019, pkl. 02.00wita.

<sup>15</sup><https://sosiologis.com>, *Pendekatan Penelitian: Contoh dan Penjelasannya*. Diakses tgl 14 Agustus pkl. 02.33 wita.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XI; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 117.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 118.

keluarga / masyarakat yang ada di Dusun Lemo Tua. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga dan pengaruh yang ditimbulkan pada lingkungan masyarakat Dusun Lemo Tua.

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggambarkan beberapa metode pengumpulan data yang relevan untuk memecahkan masalah tersebut maka cara yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada keluarga Dusun Lemo Tua.

2. Interview / wawancara

Interview / wawancara yang dilakukan dengan tanya jawab dengan pihak yang diperlukan dalam penyusunan penelitian penulis.

3. Kuesioner (Angket).

Penulis memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuesioner (angket) yang diberikan kepada responden untuk dijawab serta dokumentasi disusun secara kelompok dan diorganisasikan sesuai dengan rumusan masalah, kemudian dilakukan analisis deskriptif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Pendekatan analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data.

2. Penyajian data.

3. Penarikan kesimpulan dan atau verifikasi.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sebelum penulis membahas hasil penelitian sekilas penulis sampaikan gambaran umum terkait lokasi penelitian yaitu Dusun Lemo Tua. Dusun Lemo Tua terletak di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Secara geografis Dusun Lemo Tua masih asing didengar ditelinga bagi kebanyakan orang hal ini disebabkan karena letak dusun Lemo Tua agak jauh dari perkotaan.

Dusun Lemo Tua terdapat sebuah wadah atau sarana tempat anak-anak belajar selain di rumah, di sekolah, dan di Mesjid nama sarana tersebut yaitu "Kampung Pendidikan" di tempat ini anak-anak diajarkan ilmu agama dan umum. Ilmu agama seperti Tilawah, Tadarrus, Azan, salat, dan juga menjadi seorang Da'i Cilik, sedangkan pelajaran umumnya seperti belajar bahasa Inggris, olahraga, dan *life skill* yang menjadi salah satu tujuan utamanya agar anak-anak dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan baik agama maupun umum.

##### **B. Hasil dan Pembahasan**

Setelah menganalisis data-data yang terkumpul baik secara pengamatan langsung di lapangan atau di lokasi penelitian, ataupun melalui wawancara, maupun hasil angket berikut hasil wawancara kami terhadap responden.

Responden pertama adalah Kepala Dusun Lemo Tua, menurutnya pengimplementasian pendidikan Islam kepada anak di lingkungan keluarga bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan Islam diperlukan adanya keteladanan, maksudnya keteladanan dalam pendidikan yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam dalam penerapan mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spritual dan sosial. responden menyebutkan bahwa orang tua adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan di tirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan atau perbuatan, baik materi atau spritual, diketahui atau tidak diketahui. Demikianlah metode pendidikan Rasulullah SAW, ketika membina akhlak anak dengan contoh teladan beliau langsung.<sup>18</sup>

Penulis dapat berasumsi dari pendapat responden di atas bahwa dalam penerapan pendidikan Islam diperlukan keteladanan. Sebuah keteladanan akan membekas pada diri anak dan anak mudah untuk menirunya apabila yang memberikan contoh dalam hal ini ayah dan ibu mengamalkan terlebih dahulu sendi atau nilai-nilai islam dalam kehidupan keluarga. Misal mulaidari hal yang kecil hingga hal yang besar seperti mengajarkan sunah-sunnah nabi SAW dalam kehidupan sehari-hari, doa;doa harian, membaca al-Qur'an selepas salat baik fardhu maupun salat sunnah, puasa sunnah, berkata jujur, disiplin, tepat janji dan amanah serta hal-hal yang lebih besar lagi.

Pengaruh dari pendidikan islam melalui cara keteladanan ini akan selalu dibawa kemanapun anak bersosialisasi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan tentunya perilaku berkarakter seperti ini atas penanaman nilai-nilai keislaman yang sudah dibina sedari dini di lingkungan keluarga yang tidak pernah terlupakan.

Selain itu, orang tua harus sadar dalam memberikan keteladanan kepada anak-anaknya sebab keteladanan dibutuhkan sikap konsisten dalam menjalankannya sehingga anak yang senantiasa meniru perilaku yang dicontohkan oleh kedua orang tuanya selalu tersematkan dalam hati dan pikiran anak.

Selain itu, sifat keteladanan yang diberikan orang tua hendaknya dibarengi dengan rasa kasih sayang yang tulus kepada anak-anak agar jika anak melakukan kesalahan dalam penerapan nilai-nilai keislaman orangtua tidak serta merta menghakimi atau memperlakukn tidak baik kepada anak. Hal ini bisa berdampak negatif terhadap perkembangan perilaku dalam jangka panjang.

Responnden kedua ibu Harafah berdasarkan hasil interview bahwa responden memberikan pendapatnya terkait implementasi pendidikan Islam pada anak adalah sangat penting. Keluarga akan menjadi keluarga yang beretika dan bermoral. Anak-anak saya membiasakan ikut salat berjamaah meskipun usianya masih kanak-kanak, saya memberi contoh dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dengan tujuan apa yang saya lakukan bisa menjadi contoh dan panutan bagi anak saya.<sup>19</sup>

Pengaruh dari pendidikan Islam yang saya terapkan lanjut responden menceritakan kepada penulis bahwa anak saya mulai dari usia dini hingga sekarang semuanya mendirikan salat tepat waktu tanpa disuruh, merekapun gemar bergotong royong dan membantu orang lain jika ada yang meminta

---

<sup>18</sup>Wawancara 23 Mei 2019.

<sup>19</sup>Wawancara 25 Mei 2019.



bantuan, cara bertutur katanya juga santun. Dan keuntungan yang saya rasakan dengan penerapan atau pendidikan Islam di keluarga saya anak-anak sopan dalam bertutur kata, gemar menolong orang lain, bermoral dan beretika serta rajin beribada. Semua ini adalah bekal untuk hidup bermasyarakat dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

Berdasarkan keterangan yang telah diberikan oleh responden kedua bahwa pengimplementasian pendidikan Islam kepada anak di lingkungan keluarga sangat memiliki peran yang begitu besar. Hal ini bisa dilihat dari perubahan perilaku, tutur katanya akan membawa anak kepada aktualisasi dari nilai-nilai Islam yang berakhlak karimah selanjutnya pengaruh atau hasil dari penerapan pendidikan Islam tersebut sangat dapat dilihat, dan dirasakan oleh orang tua bahwa seiring perkembangan anak mulai dari masa kanak-kanak menginjak masa remaja hingga masa dewasa anak akan terbiasa untuk senantiasa mengamalkan nilai-nilai islami yang telah ditanamkan oleh orang tua sedari dini. Oleh sebab itu, pengembelangan pendidikan terutama pendidikan Islam menjadi hal fundamental dalam membentuk karakter anak menjadi insan rabbani rahmatan lil' alamin.

Responden ketiga bernama ibu Juhania memberikan pendapatnya terkait pengimplementasian pendidikan Islam kepada anak dalam lingkungan keluarga. Menurutnya pendidikan Islam sangat penting apa lagi di dalam keluarga karena adanya pendidikan Islam di dalam keluarga kami, keluarga kami lebih terarah, damai, anak-anak juga jarang terlibat perselisihan meskipun terkadang ada perbedaan pendapat tapi itu semua dapat di selesaikan dengan kepala dingin. Karena ibu dan bapak menanamkan pendidikan Islam pada anak-anak sejak mereka kecil oleh karena itu, menurut ibu pendidikan Islam sangat penting untuk membangun kepribadian anak yang baik sehingga terhindar dari pengaruh negatif." pendidikan Islam sangat penting apa lagi di dalam keluarga karena adanya pendidikan Islam di dalam keluarga kami, keluarga kami lebih terarah, damai, anak-anak juga jarang terlibat perselisihan meskipun terkadang ada perbedaan pendapat tapi itu semua dapat di selesaikan dengan kepala dingin. Karena ibu dan bapak menanamkan pendidikan Islam pada anak-anak sejak mereka kecil oleh karena itu, menurut ibu pendidikan Islam sangat penting untuk membangun kepribadian anak yang baik sehingga terhindar dari pengaruh negatif. Tambahnya dalam pengimplementasian pendidikan Islam di keluarga kami, kami orang tua sangat keras dan tegas mendidik anak-anak. Mengingat pergaulan anak-anak semakin bebas. Di keluarga kami bentuk pengimplementasian pendidikan Islam yang biasa kami lakukan adalah membaca surah Yasin setiap malam Jumat. Bentuk lain adalah mengikut sertakan anak-anak dalam even atau lomba-lomba keagamaan seperti lomba baca doa-doa, Da'i cilik. Kontribusi lain yang turut berperan dalam pengaruh pendidikan Islam adalah dengan menyekolahkan anak-anak disekolah Islam mulai dari RA, MI, MTs, dan MA. Imbuhnya.<sup>21</sup>

Dari keterangan responden di atas menjelaskan bahwa pengimplementasian pendidikan Islam pada lingkungan keluarga adalah dengan adanya komitmen bersama terkait pendidikan Islam yang akan diterapkan pada lingkungan keluarga dengan demikian semua unsur dalam keluarga akan terarah mulai dari kepala keluarga, ibu, dan anak-anak akan saling menghormati satu sama lain, saling menghargai, berempati dan saling menyayangi. Meskipun ada perselisihan atau permasalahan hal

---

<sup>20</sup>Wawancara 25 Mei 2019.

<sup>21</sup>Wawancara, 27 Mei 2019.

tersebut akan bersama dapat teratasi dengan respon semua komponen dalam keluarga dalam menyikapinya karena telah dibekali dengan nilai-nilai islam yang menjadi pedoman hidup dalam keluarga.

Ditambahkan pula menurut responden pendidikan Islam yang telah diajarkan di lingkungan keluarga perlu dikuatkan dengan melakukan bentuk-bentuk penguatan lainnya yang dapat memberikan efek positif misalnya dalam keluarga tersebut membaca surah Yasin setiap malam Jumat, mengikut sertakan anak-anak pada pada even atau lomba-lomba keislaman yang dapat memperkuat keimanan anak.

Responden keempat bernama bapak Hadining memberikan komentar berdasarkan wawancara penulis terkait penerapan pendidikan Islam kepada anak dalam lingkungan keluarga bahwa pendidikan Islam merupakan salah satu petunjuk atau pedoman untuk menjalani hidup di dunia yang penuh dengan fana dan bekal untuk persiapan di akhirat kelak. Oleh sebab itu, pendidikan Islam wajib ditanamkan bagi setiap umat Islam di lingkungan keluarga dan masyarakat khususnya di kampung Lemo Tua.<sup>22</sup> Terkait dengan penanaman pendidikan Islam tambahnya pengaruh jelas dapat terlihat pengajian ibu-ibu majelis taklim yang dilaksanakan sebulan sekali, tidak hanya itu, jamaah majelis taklim juga sering mengadakan pengajian dan setiap malam jumat sering diadakan pengajian bersama membaca surah Yasin di Mesjid bersama para tokoh masyarakat, ibu-ibu serta anak-anak.

Dari penjelasan responden di atas menjelaskan bahwa bentuk penanaman pendidikan Islam pada lingkungan keluarga penting karena merupakan petunjuk bagi umat Muslim untuk mengamalkan dalam sendi-sendi kehidupan. Nilai-nilai keislaman yang diaplikasikan dalam tatanan kehidupan menjadi kontrol dalam berbuat, bertingkah laku, berucap, mengambil keputusan serta menetapkan keputusan yang efeknya tidak hanya dirasakan oleh diri sendiri melainkan kepada banyak orang dan makhluk lain.

Pengaruh yang dapat ditarik dari penuturan responden adalah pendidikan Islam yang tertanam sejak pada lingkungan keluarga akan membekas dan selalu akan terpatrit dalam diri sanubari anak yang dapat digambarkan pada keterlibatan anak pada kegiatan-kegiatan keislaman yang diadakan oleh masyarakat bukan hanya anak namun anggota lain pun turut mengamalkan nilai-nilai keislaman tersebut misalnya ayah dan ibu. Jadi penulis menyimpulkan bahwa meskipun ayah sebagai kepala dalam keluarga dan ibu yang mendidik anak-anak namun tetap terlibat pada kegiatan keislaman yang diselenggarakan oleh masyarakat. Penulis berasumsi berangkat dari informasi yang diberikan tersebut siapapun dalam unsur keluarga baik ayah, ibu maupun anak turut andil dalam pengejawantahan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut.

Responden kelima bapak Muh. Badri menurut pemaparannya dengan adanya pendidikan Islam insyaAllah pendidikan moral, etika dapat diterapkan dalam jiwa setiap manusia, mungkin saja sebagian kecil kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat seperti mengadu ayam, mencuri, ataupun terlibat perkelahian namun hal ini dapat diminimalkan dengan adanya pendidikan Islam yang didapatkan terutama di lingkungan keluarga namun jika pendidikan islam tidak didapatkan pada lingkungan keluarga mungkin kehidupan ini hanya dipenuhi saja dengan hasrat duniawi semata, anak-

---

<sup>22</sup>Wawancara, 29 Mei 2019.

anak juga akan bertindak sesuai keinginannya saja, hilangnya sikap sopan santun, kurangnya sikap saling menghargai satu sama lain.<sup>23</sup>

Penulis menarik kesimpulan dari informasi yang diberikan oleh responden tersebut bahwa jelas pendidikan Islam merupakan pengontrol, pedoman yang patut selalu diamalkan karena jika setiap diri terlepas dari suatu pengontrol atau pedoman yang benar maka sungguh hidup akan sesat. Contoh yang diberikan berdasarkan hasil wawancara tersebut sangat jelas bahwa hidup menjadi tidak terarah baik kontrol terhadap dirinya akan lepas seperti berperangai buruk, suka mengganggu orang lain atau menyakiti orang lain dan setelah kontrol diri sudah tak terbendung tiba pada puncaknya merusak ke ranah yang lebih luas seperti menganiaya sesama manusia, memperlakukan tidak baik segala jenis makhluk hidup lainnya yang membawanya kepada dosa dan kemaksiatan yang lebih besar.

## V. PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan bahwa pendidikan Islam yang dapat diterapkan atau diimplementasikan di lingkungan keluarga pada Dusun Lemo Tua Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yaitu dengan memberikan keteladanan kepada anak yang tentunya sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Pendidikan Islam yang diterapkan senantiasa dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi saw dan segala sendi kehidupan yang ada dalam dunia ini. Sedangkan pengaruh yang ditimbulkan pada lingkungan masyarakat pada Dusun Lemo Tua Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar antara lain adalah:

1. Melalui pendidikan Islam dan implementasi di lingkungan keluarga dapat membantu membentuk keluarga yang beretika dan berintegritas hidup penuh warna dalam nilai-nilai keislaman.
2. Penanaman pendidikan Islam pada lingkungan keluarga merupakan sebagai *self control* yang akan meringkai karakter menjadi karakter mulia atau akhlaqul karimah.

### B. Saran

1. Hendaknya pendidikan Islam di lingkungan keluarga ditanamkan sedini mungkin mulai dari pemilihan pasangan hidup hingga keberlanjutan membina rumah tangga, dan mendidik anak-anak untuk meraih hidup sakinah mawaddah warrahmah.
2. Bagi seluruh para orang tua diharapkan agar penanaman pendidikan Islam di lingkungan keluarga hendaknya dilakukan secara konsisten dalam arti semua unsur dalam keluarga terlibat, sadar dan peduli dalam upaya mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman mulai dari hal terkecil hingga hal yang semestinya ditanamkan oleh orang tua kepada diri anak sehingga sedini mungkin anak dapat menerima, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai dari pendidikan Islam yang telah ditanamkan oleh orang tua dan senantiasa terpatri pada hati dan pikiran dimanapun anak berada.

---

<sup>23</sup>Wawancara, 2 Juni 2019.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Athiyah, Muhammad Al-Abrasyi. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum*. Jakarta: t.p., 2009.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- <https://thegorbalsla.com>. 21 Jenis Penelitian Ilmiah, Sosia, Pendidikan yang biasa digunakan. Diakses 14 Agustus 2019, pkl. 02.00wita.
- <https://sosiologis.com>. Pendekatan Penelitian: Contoh dan Penjelasan. Diakses tgl 14 Agustus pkl. 02.33 wita.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mufron, Ali. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Cet. II; Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015.
- Mulyadi. *Psikologi Pendidikan*, Malang: Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, 2011.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. XXI; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Patoni, Achmad. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XI; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Zainal, Veithzal Rivai dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management Dari Teori ke Praktik Mengelola Pendidikan Secara Profesional dalam Perspektif Islam*. Cet. I; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.